

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN PINJAMAN *ONLINE* (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

INZANIA ISLAMIAH RAMADHANI R.

A021181039



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN PINJAMAN *ONLINE* (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

INZANIA ISLAMIAH RAMADHANI R.

A021181039



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI


PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN PINJAMAN *ONLINE* (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

disusun dan diajukan oleh

INZANIA ISLAMIAH RAMADHANI R.
A021181039

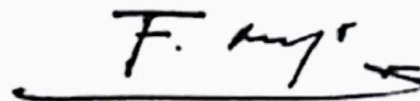
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 22 Juli 2022

Pembimbing I


Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE., M.Si., CWM
NIP. 19660622 199303 2 003

Pembimbing II



Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP
NIP. 19650314 199403 1 001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraeni Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

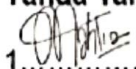
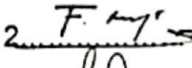
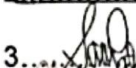
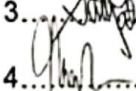
PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN PINJAMAN *ONLINE* (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

disusun dan diajukan oleh

INZANIA ISLAMIAH RAMADHANI R.
A021181039

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **10 Agustus 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE., M.Si., CWM	Ketua	1..... 
2	Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP	Sekretaris	2..... 
3	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM., CWM	Anggota	3..... 
4	Dr. Nur Alamzah, S.E., M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
Nip: 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inzania Islamiah Ramadhani R.

NIM : A021181039

Jurusan/Program Studi: Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)”

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Inzania Islamiah Ramadhani R.

PRAKATA

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE (STUDI KASUS MAHASISWA AKTIF FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ANGKATAN 2018-2021”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Sebagai manusia yang jauh dari kesempurnaan, tentu dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik materi maupun dalam penulisannya. Untuk itu saran dan kritik yang berifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini amat banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta staf dan jajarannya;
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin;
3. Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin,

Bapak Prof. Dr. Arifuddin, SE. AK., M.Si., CA., CRA., CRP., CWM. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin;

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Mahlia Muis, SE., M.Si., CWM. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si.,CFP.,AEPP selaku pembimbing II. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, bimbingan, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM., CWM. dan Bapak Dr. Nur Alamzah S.E., M.Si. selaku tim penguji. Terima kasih atas segala waktu, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Ibu Prof. Dr. Dian A.S Parawansyah, M.Si., Ph.D., CWM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin;
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik;
8. Kepada keluargaku, terima kasih atas segala curahan kasih sayang serta doa yang tulus darimu;
9. Sahabatku Aiko yang selalu setia menemani;
10. Kepada sister bureng Adef, Ify, Nanda dan Ayii yang terima kasih selalu menemani *through ups and downs college life*;
11. Kepada sahabat Gossip Ana, lfa, Fathur dan Dhani, terima kasih tetap selalu ada di saat *struggle-strugglenya*;

12. Kepada Ana, Ifa, Alya, dan Shinta, *thank you for filling my days especially on its hardest, I wouldn't survive without every random and weird things we did;*
13. Kepada kakak Mustafainul Akhyar, SE, *thank you for always be there when I lost and don't know what to do, you know I couldn't finish my thesis without your help;*
14. Kepada teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat terselesaikan;
15. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak membantu.

Akhirnya atas segala bantuan dan jasa yang diberikan tidak ada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali berdoa dan berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho dan balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis dan kiranya bukanlah suatu yang berlebihan apabila penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun penulis demikian, disadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Makassar, 22 Juli 2022



Inzani Islamiah Ramadhani R.

ABSTRAK

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman *Online* (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

**Inzania Islamiah R. R.
Mahlia Muis
Fauzi Rahim**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online*. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018-2021. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 326 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online*.

Kata Kunci: **Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Pinjaman *Online***

ABSTRACT

The Effect of Financial Literacy on Student Interest in Using Online Loans (Case Study of Active Undergraduate Students of the Faculty of Economics and Business)

**Inzania Islamiah R. R.
Mahlia Muis
Fauzi Rahim**

This study aims to determine and analyze the effect of financial literacy on student interest in using online loans. The object of this research is the Active Undergraduate Student of the Faculty of Economics and Business Class of 2018-2021. Samples were taken using purposive sampling method with a total sample of 326 respondents. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression. The results showed that financial knowledge, financial attitudes and financial behavior simultaneously had a positive and significant effect on student interest in using online loans.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Literacy, Online Loans*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Literasi Keuangan.....	11
2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan	11
2.1.1.2 Aspek-Aspek Literasi Keuangan	13
2.1.1.3 Indikator Literasi Keuangan	14
2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	15
2.1.1.5 Pengetahuan Keuangan	17
2.1.1.6 Sikap Keuangan.....	20
2.1.1.7 Perilaku Keuangan.....	22
2.1.2 Financial Technology Peer-to-peer Lending.....	23
2.1.2.1 Financial Technology	23
2.1.2.2 Pinjaman Online (Peer-to-Peer Lending)	23

2.1.2.3 Jenis-Jenis Pinjaman Online	25
2.1.2.4 Minat.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4.1 Data Primer.....	34
3.4.2 Data Sekunder.....	34
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.5.1 Penelitian Lapangan.....	34
3.5.2 Penelitian Kepustakaan.....	35
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasioal	35
3.6.1 Variabel Penelitian.....	35
3.6.1.1 Variabel Independen.....	35
3.6.1.2 Variabel Dependen	35
3.6.2 Definisi Operasional	36
3.7 Instrumen Penelitian.....	38
3.7.1 Uji Validitas	38
3.7.2 Uji Reliabilitas	39
3.8 Asumsi Klasik	39
3.8.1 Uji Normalitas	39
3.8.2 Uji Linearitas	40
3.8.3 Uji Multikolinearitas.....	40
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.9 Metode Analisis Data	41
3.9.1 Analisis Deskriptif	42
3.9.2 Analisis Kuantitatif	42
3.9.3 Uji Hipotesis	43
3.8.3.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)	43
3.8.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik f)	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Pinjaman Online.....	46

4.2 Karakteristik Responden	47
4.2.1 Analisis Karakteristik Responden.....	47
4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	48
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	49
4.3 Analisis Deskriptif	49
4.3.1 Deskripsi Variabel dan Perhitungan Skor Variabel.....	50
4.4 Hasil Pengujian Uji Validitas	53
4.5 Hasil Pengujian Uji Reliabilitas	56
4.6 Hasil Pengujian Uji Normalitas.....	57
4.7 Hasil Pengujian Uji Linieritas	58
4.8 Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas	60
4.9 Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas	61
4.10 Analisis Kuantitatif	63
4.11 Hasil Pengujian Uji F	64
4.12 Hasil Pengujian Uji T	65
4.13 Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
4.14 Analisis dan Pembahasan.....	68
4.14.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman Online	68
4.14.2 Pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman Online	69
4.14.3 Pengaruh Perilaku Keuangan (X3) terhadap minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman Online	69
4.14.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman Online	70
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Daftar Mahasiswa FEB UH.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	39
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi.....	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	49
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) dan Perhitungan Skor Variabel.....	50
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Sikap Keuangan (X2) dan Perhitungan Skor Variabel.....	51
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan (X3) dan Perhitungan Skor Variabel.....	52
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Minat Pinjaman <i>Online</i> (Y) dan Perhitungan Skor Variabel.....	53
Tabel 4.8 Uji Validitas Untuk Variabel Pengetahuan Keuangan (X1).....	54
Tabel 4.9 Uji Validitas Untuk Variabel Sikap Keuangan (X2).....	54
Tabel 4.10 Uji Validitas Untuk Variabel Perilaku Keuangan (X3).....	55
Tabel 4.11 Uji Validitas Untuk Variabel Minat Pinjaman <i>Online</i> (Y).....	56
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.13 Uji Linearitas Variabel Pengetahuan Keuangan dan Minat Pinjaman Online.....	58
Tabel 4.14 Uji Linearitas Variabel Sikap Keuangan dan Minat Pinjaman <i>Online</i>	59
Tabel 4.15 Uji Linearitas Variabel Perilaku Keuangan dan Minat Pinjaman <i>Online</i>	60
Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 4.18 Uji Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4.19 Uji Simultan (F).....	65
Tabel 4.20 Uji Parsial (T).....	66
Tabel 4.21 Uji Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia.....	1
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	57

BAB I

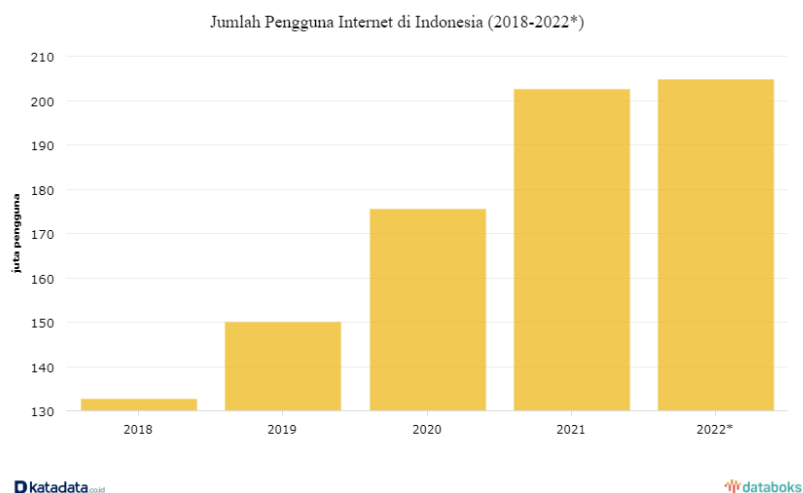
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi saat ini terasa berkembang dengan sangat cepat, bahkan di beberapa negara maju telah memasuki era 5.0. Saat ini Indonesia yang masih baru memulai era industri 4.0 saja sudah terasa bagaimana peran teknologi dan digital banyak menggantikan peran manusia

Dalam lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan beberapa indikator pemanfaatan TIK di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan indikator TIK yang paling pesat terlihat pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 78,18 persen. Pertumbuhan penggunaan internet dalam rumah tangga ini diikuti pula oleh pertumbuhan penduduk yang menggunakan telepon seluler pada tahun 2020 mencapai 62,84 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia



Hampir semua aspek sudah ada versi *online*-nya. Mulai dari pasar *online* (*e-commerce*), bank *online* (*e-banking* atau *m-banking*), belajar *online* (baik kelas formal, maupaun kursus atau bimbel), dan lain-lain. Bahkan digitalisasi ini telah merambah ke industri keuangan atau layanan keuangan yang biasa disebut dengan *financial technology* (*fintech*).

Layanan keuangan (*fintech*) pertama kali adalah Zopa yang muncul pada tahun 2005, yang merupakan *fintech* berbasis pinjaman di Inggris. (Supendi, 2020). Sedangkan di Indonesia, karena terjadinya krisis ekonomi tahun 2008, banyak orang yang tidak percaya pada perbankan tradisional. Celah ini dimanfaatkan oleh banyak orang untuk menciptakan *start-up* jasa layanan keuangan, seperti jasa pembayaran *online*, *crowdfunding*, pinjaman *online*, dan lain-lain (Hidayati, 2021).

Bank Indonesia mendefinisikan *fintech* sebagai sistem keuangan berbasis teknologi yang berupa produk, teknologi, layanan dan/atau model bisnis baru serta dapat berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, dan/atau efisiensi dalam sistem pembayaran. National Digital Research Center (NDRC) mendefinisikan *fintech* sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Inovasi yang dimaksud adalah inovasi finansial yang diberikan sentuhan teknologi modern. Sederhananya, *fintech* adalah jenis perusahaan di bidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi. (Maulida, 2019).

Indonesia merupakan negara kepulauan, sehingga tidak mungkin semua lapisan masyarakat mendapat layanan dan fasilitas yang sama. Begitu pula dengan akses keuangan dan perbankan, daerah terpencil dan terpelosok sulit dijangkau. Jika dengan membuka cabang layanan perbankan atau mendirikan lembaga keuangan formal yang terintegritas, maka akan membutuhkan waktu

yang lama dan membutuhkan modal yang besar. Belum lagi masyarakat tersebut belum terbiasa dengan akses perbankan, sehingga dengan adanya bank atau lembaga keuangan lainnya, mereka belum tentu akan menggunakan layanan tersebut. Untuk itu diperlukan adanya pembiasaan atau pengenalan dengan cara yang mudah diterima masyarakat. *Financial Technology* merupakan salah satu cara untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai layanan keuangan digital. Siapapun dapat menggunakannya, tidak hanya untuk para pebisnis atau pejabat tinggi, masyarakat menengah ke bawah pun dapat menggunakannya dan memanfaatkannya dengan baik. Dan yang paling penting adalah pemerintah tidak perlu membangun gedung atau sarana khusus di setiap cabang daerahnya. Masyarakat juga tidak perlu jauh-jauh ke kota, tidak perlu repot-repot dengan syarat yang berbelit-belit, serta lebih murah karena *fintech* menawarkan banyak promo termasuk gratis biaya administrasi dan biaya transaksi lainnya. *Fintech* diharapkan mampu menjadi alternatif yang baik, faktor utamanya yaitu karena kemudahan penggunaannya, dengan menggunakan jaringan selular.

Dari sini kita dapat melihat bahwa penggunaan teknologi semakin meningkat, yang hampir semuanya mengakses internet melalui *smartphone*, maka penggunaan inovasi berbasis digital bisa menjadi perantara untuk edukasi dan pemerataan layanan keuangan. Apalagi penggunaan teknologi dan jaringan semakin meluas dan berkembang setiap tahunnya.

Sehingga mulailah masyarakat memiliki uang digital walaupun masih belum mempunyai rekening di bank. Yang kemudian perkembangan ini diikuti oleh bank umum sehingga mulai banyak bank yang berbasis digital, dan sampai ke layanan pinjaman online yang sudah dapat digunakan masyarakat.

Di Indonesia, *Financial Technology* telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Adanya *start-up* bermunculan yang memberi layanan jasa keuangan *fintech* berbasis pinjaman *online*, yang kemudian menjadi pesaing ketat bagi lembaga keuangan bank dan non-bank lainnya terkait perbedaan suku bunga yang terbilang signifikan dan kemudahan proses kredit pinjaman *online* dengan bank konvensional yang akan berdampak pada minat mahasiswa maupun masyarakat dalam penggunaan layanan teknologi finansial ini, yang juga dapat berdampak pada minat mahasiswa maupun masyarakat pada pinjaman untuk memulai suatu bisnis yang dapat meningkatkan pertumbuhan minat bisnis pada pemuda penerus bangsa, guna meningkatkan perekonomian Indonesia pula.

Sebagaimana yang telah dipublikasikan di web resmi Otoritas Jasa Keuangan, penggunaan *fintech* di Indonesia berkembang pesat dalam 10 tahun terakhir, yang awalnya hanya 7% pada tahun 2006–2007, di tahun 2017 sudah mencapai 78% sebanyak 135-140 perusahaan, dengan total nilai transaksi yang diperkirakan mencapai Rp202,77 triliun (Otoritas Jasa Keuangan). Per 3 Januari 2022, jumlah *fintech lending* yang terdaftar di OJK sebanyak 103 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Abraham Maslow pada tahun 1943 mengungkapkan teori kebutuhan yang menyebutkan bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya. Maslow menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat berbagai macam kebutuhan dalam diri seseorang yang bisa dilihat secara berjenjang (*hierarchical*). Teori hierarki kebutuhan manusia oleh Abraham Maslow menjelaskan mengenai fenomena perubahan sikap pada masyarakat ditengah pandemi Covid-19 saat ini. Dalam situasi pandemi yang tidak menentu ini, telah

banyak fenomena di masyarakat yang tampak jelas dan sedang fokus pada kebutuhan dasar yang utama yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup secara fisik dan fisiologis, serta kebutuhan akan rasa aman, yaitu rasa aman seperti perlindungan dan kebebasan dari penyakit, takut dan cemas. (Janati, Rusdi, & Melis, 2021). Sejalan dengan teori hierarki kebutuhan manusia oleh Abraham Maslow, Pinjaman *online* yang pengajuannya mudah dan praktis serta dapat dicairkan secara *instant* menawarkan solusi kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. (CNBC Indonesia, 2021)

Pinjaman *online* menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mengajukan pinjaman. Syarat yang diajukan juga tak begitu sulit jika dibandingkan melakukannya pada bank atau koperasi. Dalam prosesnya, pinjaman *online* juga hanya memerlukan kurang dari 24 jam untuk semuanya beres hingga dana dikirimkan. Ini yang membuat popularitasnya cepat menanjak di kalangan masyarakat. Namun, menurut sejumlah perencana keuangan yang dirangkum CNBC Indonesia, masyarakat juga perlu melakukan pinjaman di Pinjaman *Online* secara bijaksana. Misalnya, tidak melakukan pinjaman lebih dari 30% gaji bulanan yang diterima yang akan membuat lebih mudah melunasinya. Sebab itu, berdasarkan arahan dari OJK, investor perlu mempertimbangkan dengan matang keputusan untuk meminjam di pinjaman *online*. (CNBC Indonesia, 2021)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan masih berlangsungnya tren pertumbuhan *outstanding* pinjaman di pinjaman *online* resmi berizin OJK. Mengacu pada statistik OJK Desember 2021, *outstanding* pinjaman *online* tercatat mencapai Rp29,88 triliun. Artinya, pada Januari 2022 sisa utang ini telah menembus Rp31,14 triliun atau tumbuh hampir dua kali lipat secara tahunan dibandingkan Januari 2021 yang ketika itu mencapai Rp16,07 triliun.

Apabila melihat tren *outstanding* bulanan sepanjang tahun lalu, nilainya tercatat belum pernah turun sama sekali alias masih dalam tren menuju puncak maksimal. Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) menyebut potensi total penyaluran pinjaman industri Pinjaman *Online* sepanjang 2022 bisa mencapai Rp220 triliun alias tumbuh 50 persen (*yoy*). Hal ini karena proyeksi pertumbuhan di setiap pemain masih terbuka lebar, baik dari para pemain pinjaman produktif untuk UMKM, sampai pemain pinjaman perorangan dengan skema dana tunai atau bayar tunda (*pay later*). Oleh karena itu, tak heran apabila pinjaman *online* masih akan terlihat mencatatkan pertumbuhan berlipat di sepanjang 2022 (Bisnis.com, 2022).

Jika mengacu jumlah peminjam pada akhir Desember 2020 sebanyak 43,56 juta entitas, maka jumlah peminjam sampai dengan akhir 2021 menjadi 73,25 juta entitas (Bisnis.com, 2022). Kalangan milenial dengan kelompok umur 19-34 tahun masih mendominasi nilai pinjaman yang masih berjalan (*outstanding* pinjaman) *fintech lending* atau pinjaman *online* per Oktober 2021. Berdasarkan statistik *fintech lending* OJK periode Oktober 2021, *outstanding* pinjaman untuk kelompok umur 19-34 tahun sebesar Rp15,57 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 82,39 persen dari posisi Januari 2021 sebesar Rp8,53 triliun. (Bisnis.com, 2022). Namun, di sisi lain tingginya angka penggunaan produk dan jasa keuangan tersebut tidak diimbangi dengan tingkat literasi (pengetahuan) masyarakat Indonesia dalam menggunakan produk dan jasa keuangan yang hanya mencapai 38,03% atau hanya separuhnya saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar telah memanfaatkan, namun tidak banyak yang paham mengenai apa yang mereka pakai baik untung rugi, syarat dan ketentuan dari penggunaan produk/jasa keuangan seperti dalam pinjaman *online*. Sehingga, kesenjangan ini menjadi salah satu penyebab banyaknya

permasalahan dalam pinjaman *online* yang diakibatkan oleh kesalahan dari konsumen itu sendiri akibat kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan pinjaman *online*.

Asteria Diantika, Kepala Sub Bagian Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK DIY juga mengaitkan kasus-kasus jeratan pinjaman *online* di Indonesia terjadi akibat rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia. "Tingkat literasi masyarakat kita masih cukup rendah. Sementara itu tingkat inklusi pada produk keuangan mencapai 76,19%. Artinya masyarakat sebagian besar sudah bisa memanfaatkan, namun kurang paham mengenai apa yang ia pakai. Seperti halnya prosedur pemakaiannya seperti apa, untung rugi, serta bahayanya," (Hakim, Arfian Muhammad; Setyabudi, Djoko, 2020).

Statistik *Fintech Lending* atau pinjaman *online* (pinjol) yang dilansir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut pinjaman macet di atas 90 hari tembus Rp462 miliar per Agustus 2021. Angka ini tercatat naik 5,32 persen dibanding Juli 2021 yang sebesar Rp439,85 miliar (Nababan C. N., 2021).

Hal ini dapat terjadi karena tingginya bunga dan OJK pun hanya bertugas mengawasi lembaga keuangan, sementara perusahaan *fintech* P2P hanya merupakan perusahaan teknologi (bukan lembaga keuangan) sehingga berdampak pada kurangnya perlindungan konsumen dari regulator (Devita, 2019).

Selain itu, maraknya kasus-kasus perusahaan pinjaman *online* yang melakukan teror terhadap peminjam yang gagal bayar cicilan menyebabkan adanya kekhawatiran tersendiri. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban

serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Servon dan Kaestner (2008) menyebutkan bahwa minat seseorang dalam menggunakan suatu produk keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan terkait pemahaman konsep-konsep keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman *Online*”**.

Penulis tertarik menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian, karena kalangan milenial dengan kelompok umur 19-34 tahun masih mendominasi nilai pinjaman yang masih berjalan (*outstanding* pinjaman) pinjaman *online* per Oktober 2021. Selain itu, mahasiswa merupakan kaum intelektual yang dapat memahami, yang dapat dikatakan sadar akan adanya teknologi dan juga yang ikut merasakan laju pertumbuhan dan perubahan yang kian meningkat pada era globalisasi saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*?
2. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*?

3. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*?
4. Apakah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*
2. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*
3. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan secara simultan terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa mengenai pinjaman *online* ditinjau dari segi ilmu konsumen. Selain itu

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam menentukan keputusan mengenai pinjaman *online* sehingga dapat menjadikan mahasiswa lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya.

2. Bagi pemerintahan

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadikan informasi untuk pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pinjaman *online* yang mungkin akan diterapkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik responden, analisis deskriptif, hasil pengujian, serta analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima. Tingkat literasi keuangan yang rendah dilatarbelakangi karena industri keuangan sudah semakin kompleks dan rata-rata masyarakat kurang mampu menghadapi perubahan tersebut (Arceo-Gomez & Villagomez, 2017).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Krisnha, 2010). Apabila diaplikasikan dengan kehidupan mahasiswa, masalah keuangan dapat muncul dari kesalahan pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orang tua, seperti kesalahan membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu, sehingga uang yang seharusnya dapat digunakan selama satu bulan, tetapi sudah habis sebelum waktunya.

Menurut Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012 (Imawati dkk., 2013) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) dari individu dan kelompok serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dalam mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang tergambar pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif (Huston, 2010).

Literasi keuangan juga diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang bagaimana kondisi keuangan pribadi yang dikaitkan dengan kesejahteraan materi. Kemampuan yang dimiliki berhubungan dengan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, kemampuan untuk mendiskusikan masalah keuangan, dapat membuat perencanaan keuangan masa depan serta kemampuan secara kompeten merespons segala ketidakpastian yang bisa terjadi sehingga mampu mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Cude *et al.* 2006; Huston, 2010).

Literasi keuangan menjadi sangat penting, untuk meningkatkan tanggung jawab individu serta melihat kemampuan tabungan yang bisa mencukupi masa tua atau masa pensiunnya. Adanya fluktuasi bunga pinjaman yang besar dapat menyebabkan potensi kebangkrutan pada seseorang. Hal ini terjadi akibat kesalahan dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan pengertian dari literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, dari pendapatan sampai pengeluaran.

2.1.1.2 Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998) dan Mendari dan Kewal (2014), menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

- a. *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

Menurut Program for International Student Assessment (PISA) dalam (Litbang Kemendikbud, 2012) aspek-aspek yang terdapat pada literasi keuangan yaitu: 1) Uang dan transaksi. 2) Perencanaan dan pengelolaan keuangan. 3) Risiko dan keuntungan. 4) *Financial landscape*. Dimana kemampuan empat aspek tersebut menjadi aspek penilaian untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan seseorang.

Kemampuan empat aspek *financial literacy* tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak hal, seperti yang dinyatakan Lusardi dkk. (Imawati dkk., 2013)

bahwa ada tiga (3) hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan yaitu:

1) Sosiodemografi; ada perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan *financial literacy* lebih tinggi daripada perempuan. Begitu juga dengan kemampuan kognitifnya.

2) Latar belakang keluarga; pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga berpengaruh kuat pada literasi keuangan, khususnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Mereka unggul 19 persen lebih tinggi daripada yang lulusan sekolah menengah.

3) Kelompok pertemanan (*peer group*); kelompok atau komunitas seseorang akan memengaruhi *financial literacy* seseorang, memengaruhi pola konsumsi dan penggunaan dari uang yang ada”.

2.1.1.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Oseifuah (Wise, 2013), terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

- a. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
- b. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- c. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.

- d. Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
- e. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

Mengingat bahwa tidak ada instrumen yang valid secara operasional untuk mengukur literasi keuangan secara keseluruhan (Remund, 2010), *proxy* dipilih sesuai dengan prosedur yang diadopsi oleh banyak penelitian sebelumnya (Knoll and Houts, 2012; Shim et al., 2009, 2010; Atkinson dan Messy, 2012) yang mengevaluasi literasi dengan berbagai faktor. Dalam studi ini, literasi keuangan didefinisikan oleh perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, seperti yang direkomendasikan oleh OECD pada tahun 2012 (Potrich, Vieira, & Mendes-Da-Silva, 2016).

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor (Ansong dan Gyensare, 2012), yaitu: 1) Usia 2) Pengalaman bekerja 3) Pendidikan ibu 4) Jurusan. Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan adanya pengaruh faktor 1) Jenis kelamin 2) IPK 3) Pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan. Shaari et al. (2013), menyatakan bahwa 1) Usia 2) *Spending habit* 4) Jenis kelamin 5) Fakultas 6) Tahun masuk kuliah berpengaruh terhadap literasi keuangan. Nababan dan Sadalia (2012) menemukan adanya pengaruh antara faktor 1) Jenis kelamin 2) Stambuk 3) Tempat tinggal 4) IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu: 1) Jenis kelamin 2) Tingkat pendidikan 3) Tingkat pendapatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Menurut Widayati (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu: 1) Status sosial ekonomi orang tua 2) Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga 3) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi negeri. Menurut Rita dan Pesudo (2013) menyebutkan faktor 1) Jenis kelamin 2) Fakultas 3) Indeks Prestasi Kumulatif, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Maulani, 2016)

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pengaruh literasi keuangan adalah sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan hal yang sangat berpengaruh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwasannya literasi keuangan laki-laki jauh lebih baik daripada literasi keuangan pada perempuan. Laki-laki dianggap pandai dalam mengelola keuangan karena laki-laki akan mengutamakan pikirannya dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan perempuan lebih mengutamakan sikap emosional dalam kegiatan konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki lebih mampu mengontrol dirinya dalam melakukan kegiatan konsumsi. Laki-laki lebih mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perempuan. (Sutrisno, 2002)

b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indek Prestasi Kumulatif adalah salah satu alat ukur prestasi dibidang akademik atau pendidikan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terdiri dari mahasiswa dengan IPK tinggi (3,00-4,00) dan rendah (<3.00). Dengan adanya perbedaan IPK mahasiswa maka akan menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa. Sehingga diharapkan semakin tinggi IPK mahasiswa, semakin baik pula pengetahuannya terutama dalam pengelolaan keuangan (Agustin, 2012).

c. Status Pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Mahasiswa dengan pengalaman kerja yang kurang memiliki profitabilitas yang rendah minim dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait masalah keuangan dibandingkan deengan yang memiliki banyak pengalam pekerjaan. Terdapat dua kategori dalam status pekerjaan mahasiswa, yakni ada yang sudah memiliki pekerjaan dan ada yang belum. Mahasiswa yang sudah bekerja tentu diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang belum bekerja. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang sudah bekerja tentu memiliki banyak pengalaman tentang pengelolaan keuangan pribadinya.

2.1.1.5 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan

keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014). Garman (1985) mengemukakan untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan atau *financial tools* (Aprilia, 2015). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan (*financial skill*) sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan (*financial skill*). Sedangkan alat keuangan (*financial tools*) adalah alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Scott, 2010 dalam Robb dan Woodyard, 2011). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri.

Pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut (Nababan, Sadalia, & Isfenti, 2012):

a. Basic Personal Finance

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset, dan lain sebagainya.

b. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

d. Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan-pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan

keuangan), dan pembatasan-pembatasan serta pembebanan *fee* atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito.

e. Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu: keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

f. Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut; a) Mengidentifikasi eksposur dari risiko yang dihadapi; b) Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi; c) Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

2.1.1.6 Sikap Keuangan

Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan (Parrotta dan Johnson, 1998). Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Davis dan Schumm, 1987; Shih dan Ke, 2014) dalam Mien dan Thao. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang (Furnham, 1984) dalam Mien dan Thao (2015).

Menurut Eagly & Chaiken (1993) dalam Deyola (2014) terdapat dua faktor yang berdampak pada perilaku keuangan pada umumnya yaitu pengetahuan dan

sikap keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furmham, 1998) dalam (Damanik & Herdjiono, 2016) yaitu:

- i. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- ii. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- iii. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- iv. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
- v. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- vi. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Zahroh, 2014). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi terhadap keuangan pribadi.
- b. Filsafat utang.
- c. Keamanan uang.
- d. Menilai keuangan pribadi.

2.1.1.7 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Akhililah dan Iramani, 2013). Perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono dan Divarda, 2015).

Menurut Ricciardi (2000) dalam Arianti (2018) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat pada interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut Nababan (2012) yang dikutip Baiq Fitriarianti (2020) mengemukakan indikator perilaku keuangan sebagai berikut: (a) Membayar tagihan tepat waktu, (b) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, (c) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), (d) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (e) Menabung secara periodik, (f) Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Pada variabel perilaku keuangan indikator kuesioner yang dibagikan berisi tentang pertanyaan mengenai (Heck, 1999):

- a. Menetapkan tujuan keuangan
- b. Memperkirakan biaya secara akurat
- c. Memperkirakan pendapatan dengan tepat
- d. Perencanaan dan penganggaran belanja sekarang
- e. Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan
- f. Menyesuaikan untuk memenuhi keuangan darurat
- g. Memenuhi tanggal waktu atau tagihan tepat waktu
- h. Berhasil memenuhi tujuan keuangan
- i. Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran

2.1.2 *Financial Technology Peer-to-peer Lending*

2.1.2.1 *Financial Technology*

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2018). Finansial teknologi merupakan gelombang baru perusahaan yang memberikan model baru dalam cara individu dalam bertransaksi, seperti membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, dan menginvestasikan uang mereka. Pinjaman online merupakan salah satu jenis finansial teknologi. (Andista & Riauli Susilawaty, 2021)

2.1.2.2 *Pinjaman Online (Peer-to-Peer Lending)*

Peer-to-peer lending merupakan sebuah proses menjalankan peminjaman uang antara dua individual yang tidak bersangkutan secara langsung melalui platform *online*, tanpa campur tangan dari para perantara keuangan yang tradisional. *Peer-to-peer lending* merupakan sebuah inovasi utama yang berhubungan dengan bidang perbankan yang mana dalam beberapa

tahun terakhir, jumlah *platform* yang menawarkan layanan tersebut dan jumlah transaksi yang terjadi terus meningkat (Dorfleitner, 2017)

Peer-to-peer lending merupakan salah satu model bisnis berbasis internet yang memenuhi kebutuhan pinjaman antar perantara keuangan. *Platform* ini ditujukan untuk perusahaan menengah dan kecil dimana persyaratan pinjaman bank yang rumit untuk mendapatkan dana secara cepat. Oleh karena itu *Peer-to-peer lending* menjadi solusi karena memiliki biaya lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi daripada pinjaman berbasis bank tradisional. (Hsueh & Kuo, 2017)

Fintech Lending/ Peer-to-Peer Lending/ Pinjaman Online adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman/*lender* dengan penerima pinjaman/*borrower* dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pinjaman *online* atau yang disebut dengan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk *Fintech* umumnya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang lebih spesifik (Otoritas Jasa Keuangan.).

Dalam Pasal 1 ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 Tahun 2016, menjelaskan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan layanan keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang Rupiah yang disediakan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Pinjaman *online* merupakan pembiayaan berbasis teknologi yang menjadi solusi pembiayaan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. (Supriyanto & Ismawati, 2019). Pinjaman *online* merupakan salah satu produk *financial technology* kriteria Bank Indonesia, karena bersifat inovatif, dapat digunakan secara luas, serta bermanfaat bagi masyarakat. (Bank Indonesia, 2017)

2.1.2.3 Jenis-Jenis Pinjaman *Online*

Beberapa jenis pinjaman *online* diantaranya yaitu (Pinjaman Online yang Terdaftar di OJK, 2020):

a. KTA

Kredit Tanpa Agunan (KTA) merupakan salah satu produk kredit atau pinjaman *online* pribadi tanpa mensyaratkan jaminan/agunan atas kredit yang diminta.

b. Kredit karyawan

Kredit karyawan merupakan pinjaman yang dirancang khusus karyawan yang bekerja di sebuah lembaga perusahaan, badan usaha, serta lembaga. Biasanya syarat pengajuan dengan persetujuan SK Pengangkatan PNS/Pegawai Tetap.

c. Kredit kendaraan

Kredit kendaraan saat ini sudah mulai dapat diakses secara *online*. Dengan syarat dan ketentuan seperti biasa, namun berbasis *online*.

d. KPR

KPR (Kredit Pemilikan Rumah) adalah fasilitas pinjaman untuk transaksi mencicil rumah. Beberapa bank juga telah bekerjasama sehingga dapat menggunakan KPR secara *online*.

e. Pinjaman usaha

Sesuai dengan namanya, pinjaman usaha merupakan pinjaman khusus untuk tujuan permodalan usaha.

2.1.2.4 Minat

Minat adalah ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan (Siagian, 2012). Menurut *Theory of Planned Behavior*, minat untuk menjalankan perilaku akan dipengaruhi oleh hal yang dirasakan terkait dengan kinerja yang didapatkan. Minat seorang individu ingin memutuskan untuk mengambil kredit pada suatu lembaga keuangan atau yang lain seperti *Fintech Peer to Peer Lending* sebaiknya perlu untuk mempertimbangkan apa manfaat serta tujuan yang diperoleh dari mengambil pinjaman tersebut. Kemudian melakukan pencarian informasi, penilaian, dan mulai menggunakan jasa atau layanan *Peer to Peer Lending*. Sebelum dapat merealisasikan kegiatan pengambilan kredit atau pinjaman perlu adanya minat yang kuat agar dapat melakukannya. Pada penelitian ini minat menjadi variabel dependen atau variabel terikat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

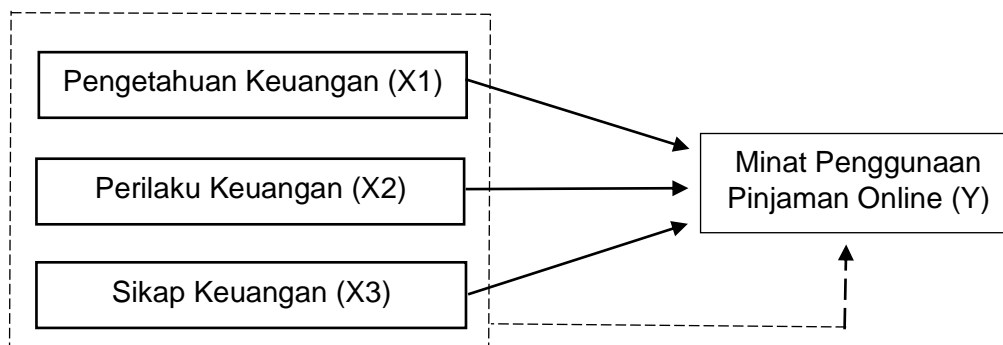
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Haikal & Candra Wijayangka, 2021)	Hubungan Literasi Keuangan dengan Pemanfaatan Pinjaman <i>Online</i> Sudi pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cicil.co.id	Berdasarkan hasil hipotesis literasi keuangan terhadap pinjaman <i>online</i> memiliki nilai t hitung sebesar 6,947 > nilai t table 1,968 serta nilai <i>Sig.</i> yaitu 0,000 < 0,05 artinya literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pinjaman <i>online</i> .
2.	(Indra, Novika, Lie, & Nuryati, 2021)	Gambaran Penggunaan <i>Financial Technology (Fintech)</i> dalam bentuk Pinjaman <i>Online</i> pada UMKM di Indonesia	Hasil survei menunjukkan bahwa 44,41% UMKM menggunakan pinjol terdaftar, 18,75% menggunakan pinjol tidak terdaftar dan 36,84% tidak menggunakan. Dari segi psikologis, paling banyak pelaku UMKM melakukan pinjaman <i>online</i> dari dorongan diri sendiri dan mempunyai persepsi yang cukup, pengetahuan yang kurang serta sikap yang cukup.

3.	(Tsalitsa & Rachmansyah, 2016)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Sedangkan umur, profesi dan pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengambilan kredit.
4.	(Lita Christina & Wijaya, 2021)	<i>Financial Literacy Influencing Factor Analysis to Students in Batam City</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap uang, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu edukasi keuangan, agen sosialisasi keuangan, dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

5.	(Potrich, Vieira, & Mendes-Da-Silva, 2016)	<i>Development of a Financial Literacy Model for University Students</i>	Disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa memiliki pengaruh dari perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, dengan dampak yang lebih tinggi adalah dari sikap
----	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Vireira, Potrich, dan Da-silva (2015)

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*

H2: Terdapat pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*

H3: Terdapat pengaruh Sikap Keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*

H4: Terdapat pengaruh secara simultan dari pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap Minat Mahasiswa dalam menggunakan Pinjaman *Online*